



Pemanfaatan Bahan Alam Melalui Teknik *Ecoprint* Dalam Pembelajaran Seni Rupa Murid Kelas II Di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe

Dermiza^{1*}, Zulmi Aryani², Rosi Satria Ardi³

^{*1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

1*dermiza10@email.com, 2aryanizulmi@email.com, 3rosisatriaardi@email.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Dermiza

E-mail : dermiza10@gmail.com

Abstrak

penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kreativitas murid dalam pembelajaran Seni Rupa melalui penggunaan media yang menarik dan dekat dengan lingkungan sekitar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa adalah pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint* dalam pembelajaran Seni Rupa pada Murid kelas II di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas II, kepala sekolah, dan murid kelas II. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint* dalam pembelajaran Seni Rupa telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan *ecoprint*, murid terlihat aktif memilih bahan alam, menyusun pola, serta membuat karya menggunakan teknik *pounding*. Kegiatan *ecoprint* mampu mengembangkan kreativitas murid yang terlihat dari kemampuan berimajinasi, bereksplorasi, dan mengekspresikan ide melalui hasil karya. Selain itu, murid juga menunjukkan rasa percaya diri terhadap hasil karya *ecoprint*. Dengan demikian, pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint* dapat menjadi alternatif pembelajaran Seni Rupa yang efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta menyenangkan bagi murid.

Kata kunci: Pemanfaatan Bahan Alam, Teknik *Ecoprint*, Pembelajaran Seni Rupa, Kreativitas Murid.

Abstract

This research is motivated by the importance of developing students' creativity in Fine Arts learning through the use of interesting media that are close to the surrounding environment. One alternative that can be used in Fine Arts learning is the use of natural materials through the ecoprint technique. The study aims to determine the planning, implementation, and evaluation of the use of natural materials through the ecoprint technique in Fine Arts learning for second-grade students at the UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects include second-grade teachers, the principal, and second-grade students. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the use of natural materials through the ecoprint technique in Fine Arts learning has been implemented through the planning, implementation, and evaluation stages. In ecoprint activities, students are seen actively selecting natural materials, arranging patterns, and creating works using the pounding technique. Ecoprint activities are able to develop students' creativity as seen from their ability to imagine, explore, and express ideas through their works. In addition, students also show confidence in their ecoprint works. Thus, the use of natural materials through ecoprint techniques can be an effective alternative for learning Fine Arts and provide a meaningful and enjoyable learning experience for students.

Keywords: Utilization Of Natural Materials, Ecoprint Techniques, Fine Arts Learning, Student Creativity.

PENDAHULUAN

Seni Rupa merupakan cabang seni yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan nilai keindahan melalui karya visual yang dapat dinikmati dan dirasakan, seperti gambar, lukisan, patung, kerajinan, maupun desain. Dalam Seni Rupa, terdapat penekanan pada elemen-elemen visual seperti garis, bentuk, warna, dan ruang menjadi komponen penting yang digunakan untuk menghasilkan karya yang estetis dan memiliki manfaat. Sejalan dengan itu, (Wiratno, 2020) menyatakan bahwa Seni Rupa mencakup karya dua dimensi dan tiga dimensi, seperti seni lukis, seni patung, seni grafis, serta berbagai bentuk seni visual lainnya yang berkembang seiring waktu. Setiap karya Seni Rupa memiliki nilai keindahan yang ditunjukkan melalui ciri khas dan sifat tertentu, yang dikenal sebagai karakter karya seni.

Pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kreativitas, daya imajinasi, serta keterampilan motorik halus murid. Berbagai kegiatan seperti menggambar, melukis, membuat kolase, dan menciptakan karya tiga dimensi memberikan kesempatan kepada murid untuk mengekspresikan ide dan perasaannya sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, kesabaran, serta ketelitian. Selain sebagai wadah berekspresi, pembelajaran Seni Rupa berkontribusi dalam pembentukan karakter murid mulai sikap menghargai karya seni maupun karya orang lain. Di samping itu, pembelajaran ini mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu sehingga membantu tercapainya tujuan pendidikan dasar secara menyeluruh.

Menurut (Trisnani, 2020) menyatakan bahwa pendidikan seni berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas murid. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang bersifat bermain dan menyenangkan. Pendidikan seni tidak bertujuan untuk mencetak murid menjadi seniman, tetapi lebih diarahkan pada pengembangan kreativitas mereka. Oleh karena itu, seni dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media atau alat dalam proses pendidikan.

Ecoprint merupakan salah satu teknik dalam seni terapan yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya, untuk menciptakan motif pada kain atau kertas melalui proses pencetakan dengan pewarna alami. Dalam pembelajaran, kegiatan *ecoprint* memiliki manfaat edukatif karena menghubungkan aspek seni, lingkungan, dan sains, selain dapat mengembangkan kreativitas serta keterampilan motorik halus murid, kegiatan ini juga membantu menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan alam yang ramah lingkungan. Menurut Irianingsih (2018) dalam (Mutmainah *et al.*, 2022) menjelaskan *ecoprint* merupakan teknik memindahkan bentuk atau motif daun dan bunga secara langsung ke permukaan kain. Proses tersebut dilakukan dengan meletakkan daun pada kain polos kemudian memukulnya hingga warna dan bentuk alami dari daun tercetak pada kain, sehingga menghasilkan motif yang unik dan menarik tanpa menggunakan bahan kimia.

(Indah & Ratna, 2022) menyatakan bahwa media bahan alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media bahan alam dinilai ekonomis, efektif, dan efisien sehingga dapat menjadi alternatif media belajar yang mudah diperoleh. Bahan alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain batu, kayu, ranting, biji-bijian, daun, bunga, serta berbagai bahan alami lainnya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas II, kepala sekolah, dan murid di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe pada tanggal 29 september 2025, peneliti menemukan bahwa penggunaan bahan alam dalam pembelajaran Seni Rupa sudah pernah dilakukan, namun belum diterapkan secara optimal. Guru kelas II, Ibu Dewi Anggraini, S.Pd. menyampaikan bahwa bahan alam hanya digunakan secara sekilas dan belum diterapkan secara rutin. Sementara itu, kepala sekolah, Ibu Nur Utami S.Pd. menyatakan bahwa sekolah telah menerapkan penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran, namun teknik *ecoprint* belum digunakan dalam pembelajaran Seni Rupa. Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan murid menunjukkan bahwa mereka pernah menggunakan bahan alam seperti daun dan bunga dalam pembelajaran Seni Rupa, tetapi belum pernah mempelajari teknik *ecoprint*. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan pembelajaran Seni Rupa yang lebih kreatif dan bermakna melalui pemanfaatan bahan alam dengan teknik *ecoprint*.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu salah satu metode yang dapat diterapkan di pembelajaran Seni Rupa yaitu dengan menggunakan teknik *ecoprint* sebagai salah satu metode yang dapat

mengembangkan kreativitas murid. Kegiatan membuat *ecoprint* merupakan aktivitas yang menarik dan dapat diterapkan pada proses pembelajaran pada murid SD. *Ecoprint* Adalah suatu teknik pewarnaan bahan kain dengan perwarna alami yang berasal dari tumbuhan yang mengandung pigmen-pigmen warna alami (Mutmainah, *et al.*, 2022).

Teknik yang digunakan dalam *Ecoprint* adalah teknik *pounding*/pukul, Teknik *pounding* adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur, batang, dan daun (Octariza & Siti, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint* dalam pembelajaran seni rupa murid kelas II di UPT SD negeri 07 mudiak lawe kecamatan sungai pagu kabupaten solok Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Menurut (Adhiwibowo & Asyifah, 2023) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pelaksanaan riset ini bersifat mendasar atau membumi dan bersifat naturalistik atau bersifat alami. Dengan istilah lain, riset semacam ini sering disebut dengan *naturalistik inquiry*, *field study*, atau studi observasional. Oleh karena itu, tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Perencanaan pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint* dalam pembelajaran seni rupa murid kelas II

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint*, guru telah melakukan tahap perencanaan pembelajaran secara sistematis. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, pemilihan bahan alam, perencanaan metode pembelajaran, serta perencanaan penilaian proyek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah menyusun modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa melalui pemanfaatan bahan alam dengan teknik *ecoprint*. Modul ajar tersebut membuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, model dan metode pembelajaran, serta bentuk asesmen yang digunakan. Modul ajar disusun agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain menyusun modul ajar, guru juga mempersiapkan bahan alam yang akan digunakan dalam kegiatan *ecoprint*, yaitu daun dan bunga yang diperoleh dari lingkungan sekitar sekolah. Pemilihan bahan alam tersebut dilakukan berdasarkan jenis daun dan bunga yang memiliki pigmen warna alami agar hasil cetakan dapat terlihat jelas. Pemanfaatan bahan alam ini juga memudahkan murid dalam mengenal lingkungan sekitar sekaligus memanfaatkan bahan yang tersedia secara ekonomis.

Dalam tahap perencanaan metode pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian *ecoprint* dan langkah-langkah pembuatannya, kemudian mempragakan cara menyusun

daun dan bunga di atas kain sebelum murid mempraktikkannya secara langsung. Metode ini dipilih agar murid lebih mudah memahami proses pembuatan *ecoprint* dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, guru juga merencanakan penilaian terhadap proyek pembuatan *ecoprint* yang akan dilakukan murid. Dalam perencanaan tersebut, guru telah menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan murid selama proses pembuatan *ecoprint*. Pada aspek sikap, guru merencanakan penilaian terhadap keaktifan, antusiasme, dan rasa percaya diri murid saat mengikuti kegiatan. Pada aspek pengetahuan, guru merencanakan penilaian terhadap pemahaman murid mengenai bahan alam yang digunakan serta langkah-langkah pembuatan *ecoprint*. Sedangkan pada aspek keterampilan, guru merencanakan penilaian terhadap kemampuan murid dalam menyusun daun dan bunga, melakukan teknik pemukulan, serta menghasilkan karya *ecoprint* yang rapi dan kreatif. Perencanaan penilaian proyek ini dilakukan agar guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan murid secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, murid terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *ecoprint*. Antusiasme tersebut terlihat dari semangat murid saat memilih daun, menyusun pola, dan mempersiapkan bahan untuk dicetak. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan guru telah mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan minat murid dalam kegiatan Seni Rupa melalui teknik *ecoprint*. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa.

“Pembelajaran Seni Rupa yang menggunakan bahan alam melalui teknik *ecoprint* ibu sangat mendukung sekali. Sekolah ini berada di lingkungan alam yang dikelilingi oleh bahan-bahan alam yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan Seni Rupa. Jika menggunakan bahan alam, mencari bahannya tidak sulit karena banyak tersedia di sekitar sekolah. Seperti daun dan bunga, murid juga tidak kesulitan mencarinya secara ekonomis dapat membantu. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu pelestarian alam dan membuat murid lebih kreatif karena dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam”



Gambar 1

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa ketersediaan bahan alam di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam tahap perencanaan pembelajaran *ecoprint*. Dengan tersedianya daun dan bunga yang mudah diperoleh, guru lebih mudah merancang kegiatan pembelajaran serta menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan *ecoprint*.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Bahan Alam Melalui Teknik *Ecoprint* dalam Pembelajaran Seni Rupa Murid Kelas II

pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa melalui pemanfaatan bahan alam dengan teknik *ecoprint* di kelas II dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun

guru. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, yaitu guru membuka pembelajaran, mengondisikan murid, serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar murid memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan guru terlebih dahulu mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *ecoprint*, seperti kain putih, daun, bunga, plastik, dan alat pemukul berupa palu kayu atau batu. Setelah itu, guru memperagakan langkah-langkah pembuatan *ecoprint* secara langsung, mulai dari menyusun daun dan bunga di atas kain, menutupnya dengan plastik, hingga melakukan teknik pemukulan (*pounding*) agar pigmen warna dari bahan alam berpindah ke kain. Kegiatan ini dilakukan agar murid dapat memahami tahapan pembuatan *ecoprint* dengan jelas sebelum mempraktikkannya sendiri.

Setelah guru selesai memperagakan langkah-langkah pembuatan *ecoprint*, murid mulai melaksanakan kegiatan praktik secara langsung dengan bimbingan guru. Murid memilih daun dan bunga, menyusun pola sesuai kreativitas masing-masing, kemudian melakukan teknik pemukulan hingga menghasilkan cetakan pada kain. Dalam proses ini, guru mengamati, membimbing, dan memberikan arahan agar kegiatan berjalan dengan baik.

Pada tahap akhir, murid menunjukkan hasil karya *ecoprint* yang telah dibuat dan menceritakan proses pembuatannya di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri murid serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menghargai hasil karya sendiri maupun karya teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II Ibu Dewi Anggraini juga memberikan penjelasan mengenai persiapan apa saja yang perlu dilakukan pada kegiatan *ecoprint* berlangsung.

"Pihak sekolah tentunya sudah mempersiapkan persiapan yang sangat matang, untuk kelancaran kegiatan *ecoprint* agar berjalan aman dan edukatif. Persiapan yang dilakukan meliputi menyiapkan bahan utama seperti daun dan bunga. Pertama kami mengumpulkan berbagai jenis daun dan bunga yang sangat mudah ditemukan disekitar sekolah. Kemudian menyiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti, kain putih, palu kayu atau batu, dan plastik. Biasanya sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan dan pengarahan singkat kepada murid mengenai proses pembuatan *ecoprint* dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Setelah itu barulah kita mulai kegiatan *ecoprint* dari bahan alam daun dan bunga yang sudah kita cari bersama"

Ibu Dewi Anggraini juga memberikan penjelasan mengenai teknik *ecoprint* apa yang digunakan. Penjelasan tersebut membantu peneliti dalam memahami proses pelaksanaan kegiatan *ecoprint* yang dilakukan. Informasi yang diberikan juga menjadi data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

"Dalam pelaksanaannya, teknik yang digunakan adalah teknik *pounding* atau teknik pukul. Teknik ini dipilih karena sangat mudah dilakukan dan aman untuk murid. Murid hanya perlu menata daun dan bunga di atas kain putih yang sudah disediakan, kemudian dilapisi dengan plastik, lalu dipukul hingga pigmen warna dari daun dan bunga menempel pada kain. Setelah warna menempel, daun dan bunga yang tersisa dikupas dari kain. Teknik *pounding* ini tidak memerlukan waktu yang lama karena cukup dengan memukul, warna dari daun dan bunga sudah dapat menempel pada kain"

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan teknik *pounding* berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru. Murid terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari menyusun daun dan bunga hingga melakukan teknik pemukulan pada kain. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *pounding* mudah dipahami dan diterapkan oleh murid dalam pembelajaran Seni Rupa.

**Gambar 2**

Pelaksanaan Teknik *Ecoprint* Menggunakan Bahan Alam

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 07 Mudiak Lawe, penggunaan bahan alam seperti daun dan bunga dalam kegiatan *ecoprint* memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kreativitasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Murid dapat berimajinasi dalam menentukan pola yang akan dibuat, melakukan eksplorasi terhadap bentuk dan susunan bahan alam, serta mengekspresikan ide-ide kreatif mereka melalui hasil karya *ecoprint*. Ketiga aspek tersebut, yaitu imajinasi, eksplorasi, dan ekspresi, terlihat selama proses pelaksanaan kegiatan *ecoprint* berlangsung.

a. Imajinasi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa murid mampu menunjukkan imajinasi dalam kegiatan pembuatan *ecoprint*. Imajinasi tersebut terlihat Ketika murid menentukan bentuk, memilih daun dan bunga, serta menyusun pola sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Setiap murid menghasilkan susunan pola yang berbeda-beda sesuai dengan gagasan yang mereka miliki. Hal ini didukung oleh penjelasan Ibu Dewi Anggrani selaku guru kelas II terkait kegiatan pembelajaran *ecoprint*. Ibu Dewi Anggrani menjelaskan sikap murid yang menunjukkan kreativitas dan imajinasi pada saat menyusun daun dan bunga.

“Menurut saya, murid terlihat sangat antusias saat menyusun dan membentuk pola daun dan bunga sebagai media *ecoprint*. Mereka menatanya dengan penuh percaya diri sesuai dengan kreativitas masing-masing. Setelah disusun, daun dan bunga tersebut kemudian dipukul di atas plastik hingga warna alaminya keluar”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kegiatan *ecoprint* memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan imajinasi melalui penyusunan pola dari daun dan bunga. Setiap murid menunjukkan ide dan gagasan yang berbeda dalam menentukan bentuk dan susunan bahan alam yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* dapat menjadi saran bagi murid untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam menghasilkan karya seni. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3
Murid Membuat *Ecoprint* dengan Imajinasi Mereka

b. Eksplorasi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, murid terlihat melakukan eksplorasi dalam kegiatan pembuatan *ecoprint* melalui pemilihan dan penggunaan berbagai jenis daun dan bunga. Eksplorasi tersebut terlihat dari cara murid mencoba menyusun bahan alam dengan berbagai bentuk dan pola sesuai dengan keinginan masing-masing. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mengenal lebih dekat karakteristik bahan alam yang digunakan dalam proses pembuatan *ecoprint*. Ibu Dewi Anggraini juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana aspek eksplorasi dapat terlihat dari keaktifan murid dalam mencoba teknik *pounding*, dan reaksi murid setelah melihat hasil dari *ecoprint*.

“Aspek eksplorasi terlihat dari keaktifan murid saat mencoba teknik pukul dalam kegiatan *ecoprint*. Murid tampak aktif ketika memukul plastik yang di dalamnya telah disusun daun dan bunga. Kreativitas mereka terlihat dari variasi cara memukul, baik dengan ritme cepat maupun lambat, yang berpengaruh terhadap hasil warna yang dihasilkan. Ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan, sebagian murid menunjukkan ekspresi kecewa, Namun, murid yang mendapatkan warna yang baik tampak ceria dan bangga terhadap karyanya, tapi kebanyakan dari mereka langsung menunjukkan rasa ingin tahunya untuk mencoba *ecoprint* lagi. Hal ini menunjukkan bahwa murid mampu melakukan kegiatan secara mandiri, memiliki rasa percaya diri, serta menunjukkan sikap kreatif dalam proses pembelajaran. Dari sini bisa dilihat bahwasanya semangat mereka untuk bereksprimen cukup tinggi dan tidak mudah menyerah”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ecoprint* melalui teknik *pounding* mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan rasa ingin tahu murid. Murid menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran, terutama saat menyusun bahan dan melakukan pemukulan, serta merasa senang karena dapat belajar sambil bermain. Serta mampu bekerja secara mandiri dan percaya diri, meskipun hasil yang diperoleh berbeda-beda.

c. Ekspresi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, murid terlihat mampu menunjukkan ekspresi dalam kegiatan pembuatan *ecoprint* melalui hasil karya yang dihasilkan. Ekspresi tersebut terlihat dari cara murid menuangkan ide, memilih susunan daun dan bunga, serta menunjukkan rasa senang dan bangga terhadap karya yang dibuat. Setiap karya *ecoprint* yang dihasilkan murid memiliki bentuk dan pola yang berbeda, sehingga mencerminkan ekspresi dan kreativitas masing-masing. Ibu Dewi Anggraini juga menjelaskan terkait bagaimana murid berekspresi setelah melihat hasil dari karya *ecoprint* yang mereka buat.

“Ketika melihat hasil karya yang telah mereka buat, murid menunjukkan perasaan bahagia dan kepuasan terhadap hasil tersebut. Kebahagiaan ini muncul karena mereka berhasil menciptakan

karya baru secara langsung, yang sebelumnya belum pernah mereka buat. Selain itu, karya yang dihasilkan juga memiliki manfaat, sehingga menambah rasa bangga dan pencapaian dalam diri murid”

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa reaksi murid terhadap hasil karya *ecoprint* yang dibuat menunjukkan respon yang baik. Meskipun beberapa murid merasa kurang puas terhadap hasil yang diperoleh, sebagian besar murid tetap menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat untuk mencoba Kembali kegiatan *ecoprint*. Murid terlihat tertantang untuk menghasilkan karya yang lebih baik sehingga muncul keinginan untuk terus bereksplorasi dan bereksprimen dalam menyusun daun dan bunga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media *ecoprint* dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus mendukung perkembangan kreativitas murid pada aspek imajinasi, eksplorasi, dan ekspresi.



Gambar 4

Murid Menunjukkan Ekspresi Bangga Terhadap Hasil Karyanya

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi murid. Melalui kegiatan tersebut, murid terlihat aktif, antusias, dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun daun dan bunga menjadi karya *ecoprint*. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran Seni Rupa dapat mendukung perkembangan imajinasi, eksplorasi, dan ekspresi murid.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Bahan Alam Melalui Teknik *Ecoprint* dalam Pembelajaran Seni Rupa Murid Kelas II

Pada tahap evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran teknik *ecoprint*, guru kembali menjelaskan kepada murid mengenai media dan alat yang perlu disiapkan dengan baik. Guru juga meningkatkan kembali langkah-langkah pembuatan *ecoprint* agar murid dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan proses yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan agar murid lebih memahami proses pembuatan *ecoprint* serta mampu menghasilkan karya dengan baik.

Pada aspek proses, guru melakukan penilaian terhadap keaktifan, perhatian, dan keterlibatan murid selama kegiatan *ecoprint* berlangsung. Guru juga memperhatikan kemampuan murid dalam memilih daun dan bunga, menyusun pola, serta melakukan teknik pemukulan (*pounding*) sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, sikap murid juga selama pembelajaran, seperti kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan, juga menjadi bagian dari penilaian proses.

Pada aspek hasil, guru melakukan penilaian terhadap karya *ecoprint* yang dihasilkan murid berdasarkan beberapa kriteria penilaian. Kriteria tersebut meliputi kerapian dalam menyusun daun dan bunga, kejelasan warna yang tercetak pada kain, kesesuaian pola yang dibuat, serta kreativitas murid dalam menghasilkan bentuk dan susunan yang menarik. Guru juga melihat kemampuan murid dalam memanfaatkan bahan alam menjadi sebuah karya Seni Rupa yang rapi dan estetik.

Selain penilaian proses dan hasil karya, guru juga melakukan penilaian capaian pembelajaran untuk melihat perkembangan kemampuan murid setelah mengikuti kegiatan *ecoprint*. Melalui

kegiatan tersebut, murid terlihat lebih aktif, percaya diri, serta mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam memanfaatkan bahan alam menjadi karya Seni Rupa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran *ecoprint* dapat tercapai dengan baik. Hal ini bertujuan agar murid tetap fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengingat keberhasilan teknik *ecoprint* sangat dipengaruhi oleh pemilihan daun dan bunga yang digunakan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Melihat hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian. Terdapat beberapa aspek yang perlu di evaluasi, khususnya terkait ketersediaan alat atau media yang digunakan dalam pelaksanaan teknik *ecoprint*. Keterbatasan alat atau media saat kegiatan berlangsung berpotensi mengurangi konsentrasi dan semangat murid dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan media seperti alat pemukul perlu diperhatikan dan dilengkapi agar proses kegiatan dapat berjalan lancar.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Bahan Alam Melalui Teknik *Ecoprint* Dalam Pembelajaran Seni Rupa Murid Kelas II

Perencanaan pembelajaran Seni Rupa melalui pemanfaatan bahan alam dengan teknik *ecoprint* di SD Negeri 07 Mudiak Lawe dilakukan secara sistematis sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, pemilihan bahan alam, perencanaan metode pembelajaran, serta perencanaan penilaian proyek. Perencanaan yang dilakukan guru bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut (Putrianingsih, *et al.*, 2021) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pengajaran menjadi lebih baik. Dengan adanya perencanaan yang matang, pembelajaran *ecoprint* dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga murid lebih mudah memahami langkah-langkah pembuatan *ecoprint* dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan kegiatan teknik *ecoprint* di SD Negeri 07 Mudiak Lawe bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus murid sekaligus mengenalkan berbagai media yang cenderung memakai bahan alam. Dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa aspek yang perlu dipersiapkan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran, seperti ketersediaan media atau bahan yang akan digunakan, contohnya alat pemukul berupa palu atau batu serta berbagai jenis daun dan bunga yang memiliki kandungan pewarna alami yang tinggi. Selama observasi, murid terlihat sangat antusias dan bersemangat saat kegiatan *ecoprint* berlangsung, di mana mereka dapat mengembangkan imajinasi serta mengekspresikan diri melalui pemanfaatan bahan alam seperti daun dan bunga.

Dengan memanfaatkan bahan alam melalui teknik *ecoprint*, murid belajar mencintai alam dan lingkungan di sekitarnya serta mengembangkan kreativitas dengan bebas sesuai imajinasi mereka. Guru juga perlu memberikan arahan agar murid mampu melakukan kegiatan *ecoprint* secara mandiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Trismayanti, *et al.*, 2026) menyatakan bahwa anak belajar melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain. Melalui pengamatan tersebut, anak dapat memperhatikan, mengingat, dan meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru atau lingkungan sekitarnya sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Sehingga dengan diterapkan pemanfaatan bahan alam sebagai media *ecoprint* ini kreativitas yang tumbuh dalam diri anak akan berkembang dengan baik dan cepat.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Bahan Alam Melalui Teknik *Ecoprint* dalam Pembelajaran Seni Rupa Murid Kelas II

Pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa melalui pemanfaatan bahan alam dengan teknik *ecoprint* di SD Negeri 07 Mudiak Lawe dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti daun, bunga, kain putih, plastik, serta alat pemukul berupa palu kayu atau batu.

Setelah itu, guru memperagakan langkah-langkah pembuatan *ecoprint* sebelum murid mempraktikkannya secara langsung.

Pada kegiatan inti, murid mulai memilih daun dan bunga, menyusun pola sesuai kreativitas masing-masing, kemudian melakukan teknik *pounding* atau teknik pukul hingga pigmen warna dari bahan alam berpindah ke kain. Selama kegiatan berlangsung, murid terlihat aktif, antusias, dan tertarik mengikuti setiap tahapan pembelajaran *ecoprint*. Guru juga membimbing dan mengarahkan murid agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ramdani, *et al.*, 2025) menyatakan bahwa kegiatan praktik dalam pembelajaran Seni Rupa dapat membantu meningkatkan kreativitas murid karena murid terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan *ecoprint*, murid terlihat secara langsung mulai dari memilih bahan alam, menyusun pola, hingga menghasilkan karya *ecoprint* sesuai kreativitas masing-masing.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mengeksplorasi ide dan imajinasi melalui kegiatan berkarya Seni Rupa. Sejalan dengan itu, menurut (Sugiarto, 2019) menjelaskan bahwa kreativitas dalam pembelajaran seni dapat berkembang melalui pengalaman belajar secara langsung dan kegiatan praktik yang melibatkan ide serta imajinasi murid. Dengan adanya kegiatan *ecoprint*, murid dapat menghasilkan karya yang berbeda sesuai dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian (Putri & Mustakimah, 2025). Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *ecoprint* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan: 1) memberikan variasi pembelajaran pada anak; 2) memberikan solusi dalam keterbatasan media yang digunakan; 3) menjadi murid lebih kreatif dan inovatif; 4) memberikan pengetahuan dan wawasan luas kepada anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam mampu mendorong partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kreativitas murid sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media *ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi murid. Murid terlihat antusias saat memilih daun dan bunga, menyusun pola, serta melihat hasil cetakan warna alami pada kain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ganika & Wayan, 2019) menyatakan bahwa kegiatan berkarya Seni Rupa dapat membantu murid mengembangkan kreativitas dan kemampuan berekspresi melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran *ecoprint* tidak hanya membantu murid memahami proses berkarya Seni Rupa, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas murid pada aspek imajinasi, eksplorasi, dan ekspresi.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pemanfaatan Bahan Alam Melalui Teknik *Ecoprint* dalam Pembelajaran Seni Rupa Murid Kelas II

Tahap evaluasi dalam pembelajaran Seni Rupa melalui pemanfaatan bahan alam dengan teknik *ecoprint* di SD Negeri 07 Mudiak Lawe dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap proses kegiatan, hasil karya *ecoprint*, serta capaian pembelajaran murid setelah mengikuti kegiatan *ecoprint*.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan murid. Hal di atas sesuai dengan pernyataan (Sudjana, 2017) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir pembelajaran, tetapi juga terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta perkembangan kemampuan murid selama mengikuti kegiatan *ecoprint*.

Evaluasi juga dilakukan terhadap ketersediaan alat dan bahan selama kegiatan berlangsung. murid tidak hanya menggunakan bahan yang telah disediakan oleh guru, tetapi juga dilibatkan dalam mencari bahan tambahan seperti daun, bunga, maupun batu sebagai alat pemukul di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada murid. Ketersediaan alat dan bahan yang memadai juga sangat memengaruhi kelancaran pembelajaran, sehingga guru perlu memastikan kesiapan sarana yang digunakan.

Menurut (Arikunto, 2018) menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan selanjutnya. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, evaluasi pada pembelajaran Seni Rupa melalui teknik *ecoprint* di SD Negeri 07 Mudiak Lawe tidak hanya menilai hasil karya murid, tetapi juga menilai proses pembelajaran serta kesiapan alat dan bahan yang digunakan. Evaluasi ini penting dilakukan agar kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih efektif serta mampu mendukung perkembangan kreativitas murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint* dalam pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri 07 Mudiak Lawe, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan modul ajar, alat dan bahan, metode pembelajaran, serta penilaian yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint*. Bahan alam yang digunakan berupa daun dan bunga yang diperoleh dari lingkungan sekitar sekolah. Perencanaan tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran *ecoprint* dilakukan menggunakan teknik *pounding* atau teknik pukul. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan terlebih dahulu, kemudian murid mempraktikkan secara langsung proses pembuatan *ecoprint* dengan menyusun daun dan bunga di atas kain putih lalu memukulnya hingga pigmen warna berpindah pada kain. Selama kegiatan berlangsung, murid terlihat aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan bahan alam sebagai media *ecoprint* juga mampu mengembangkan kreativitas murid yang meliputi aspek imajinasi, eksplorasi, dan ekspresi.

Tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan, hasil karya *ecoprint*, dan capaian pembelajaran murid. Penilaian proses dilakukan dengan melihat keaktifan, perhatian, keterlibatan, dan kemampuan murid selama kegiatan berlangsung. Penilaian hasil dilakukan berdasarkan kerapian, kesesuaian pola, kejelasan warna, dan kreativitas karya *ecoprint* yang dihasilkan murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang menarik serta membantu meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan murid dalam mengekspresikan ide melalui karya Seni Rupa.

Pemanfaatan bahan alam melalui teknik *ecoprint* mampu mengembangkan kreativitas murid, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam berimajinasi, bereksplorasi, dan mengekspresikan diri melalui karya yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan *ecoprint* juga membantu meningkatkan rasa percaya diri murid terhadap hasil yang dibuat. Evaluasi pembelajaran dilakukan tidak hanya pada hasil akhir karya murid, tetapi juga pada proses pembelajaran serta ketersediaan alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi tersebut memberikan gambaran mengenai keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwibowo, Bayu & Asyifah Dwi Putri. (2023). *Pengantar Ilmu Statistika*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia (Anggota Ikapi).
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ganika, Made Aditya Abdhi & Wayan Suardana. (2019). Ogoh-ogoh dan Implementasinya pada Kreativitas Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi. *Jurnal Seni Budaya*, 34 (1), 30-35.

- Indah & Ratna Purwanti. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Model *Explicit Instruction*, Metode Pemberian Tugas dan Media Bahan Alam. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2 (3), 31-41.
- Mutmainah, et al. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (4), 2388-2392.
- Octariza, Sheyla, & Siti Mutmainah. (2021). Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding* pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9 (2), 308-317.
- Putri, Kurnia Nurma & Mustakimah. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Ecoprint*. *Aulad: Jurnal on Early Childhood*, 8 (1), 31-40.
- Putrianingsih, Sri, & Alli Muchasan. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Inovatif*, 7 (1), 2598-3172.
- Ramdani, Nurrahmad, et al. (2025). Analisis Pola Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Melalui Optimalisasi Kecerdasan Visual *Special* Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 10 (1), 12-19.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Eko. (2022). *Kreativitas Seni & Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKis.
- Trismayanti, Euis, et al. (2026). Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Observasi dan Peniruan Perilaku Positif. *Jurnal Ilmu Perkembangan Anak Usia Dini*, 5 (1), 70-80.
- Trisnani, Novy. (2020). *Modul Pembelajaran Seni Rupa*. IKIP PGRI Wates.
- Wiratno, Tri Aru. (2020). *Karakter Estetika Seni Rupa*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.